




KREASI BATIK Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto dibantu istrinya mencoba dasi yang terbuat dari batik saat meninjau pameran Gelar Karya Batik Jogja Untuk Indonesia di Gedung Griya UMKM, Jalan Tamansiswa, Yogyakarta, kemarin. Pameran ini bertujuan untuk menyosialisasikan komoditas batik sehingga peluang pasar menjadi lebih besar.

Penanda Batik Asli Tak Diminati

YOGYAKARTA (SI) – Batikmark, tanda pada produk batik yang menunjukkan identitas dan buatan asli Indonesia, belum banyak diminati oleh perajin di Kota Yogyakarta. Padahal tanda itu merupakan salah satu cara untuk membedakan antara produk batik dan tekstil motif batik.

“Di Indonesia baru ada sekitar 50 merek yang menggunakan tanda Batikmark. Sedangkan di Yogyakarta sendiri baru satu merek,” kata Seksi Pemasaran Balai Besar Kerajinan dan Batik Umar Setiadi kepada harian *Seputar Indonesia* (SI) di sela Pameran Batik di Griya UMKM Yogyakarta, kemarin.

Batikmark adalah sebuah tanda yang diberikan oleh Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) untuk memastikan bahwa pakaian atau kain merupakan produk batik buatan asli Indonesia. Tulisan Batikmark berwarna kuning, menunjukkan batik tulis, warna perak merupakan batik kombinasi antara cap dan tulis, dan warna putih merupakan produk batik cap. Penggunaan Batikmark berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 74/M-IND/PEK/9/2007.

“Tanda ini diberikan untuk memberikan jaminan mutu batik Indonesia serta untuk memberikan perlindungan hukum dari berbagai persaingan di bidang HaKI (Hak Kekayaan Intelektual),” ujar Umar.

Perlindungan terhadap produk karya batik asli buatan Indonesia perlu dilakukan karena sekitar 75% produk-produk batik yang dijual di pasaran merupakan buatan printing atau biasa disebut tekstil motif batik. Sementara masyarakat secara umum belum bisa membedakan antara batik dan tekstil motif batik.

Salah satu perajin batik lukis, Endro Suwarno mengakui, meski banyak produk-produk batik palsu atau hanya meniru dari karya orang lain, dirinya belum tertarik mengurus sertifikat Batikmark. Menurutnya, tanda-tanda seperti itu pun akan sangat mudah untuk ditiru.

“Yang penting bagaimana membuat produk kita susah ditiru. Dan karya saya juga susah ditiru,” tandas Endro, pemilik produk batik merek ‘Sisi Lain Batik’ ini. (abdul malik mubarak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005